

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN
ORGANISASI DAN KEJELASAN TUJUAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang Panjang)**

ARTIKEL ILMIAH



RAHMAN ARIEF
1103197/2011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN KEJELASAN TUJUAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang)

Oleh:

RAHMAN ARIE
1103197 / 2011

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 2 Februari 2017

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN KEJELASAN TUJUAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang)

Rahman Arif

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail: rahman.arif873@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (2) Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (3) Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Padang Panjang. Sumber data adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 94 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (2) Komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (3) Kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan TI, Komitmen Organisasi, dan Kejelasan Tujuan.

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) The effect of the use of information technology on the quality of local government financial statements information, (2) Effect of the organization's commitment to the quality of local government financial statements information, (3) Effect of clarity of purpose to the quality of local government financial reporting information. The population in this study is a working unit (SKPD) Padang Panjang. The data source is the primary data. This study used a questionnaire to collect data from 94 respondents.

The research showed that: (1) The information technology is not positive significant effect on the quality of financial reporting information of local government, (2) organizational commitment positive significant effect on the quality of financial reporting information of local government, (3) Clarity of purpose positive significant effect on the quality of information local government financial reports.

Keywords: Information Quality Financial Statements of Local Government, IT Utilization, Organizational Commitment and Clarity of Purpose.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan keuangan daerah mempunyai dampak langsung terhadap keberhasilan otonomi daerah dan sumbangan yang besar dalam upaya mewujudkan akuntabilitas. Sebagai perwujudan akuntabilitas, pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardiasmo (2002), Salah satu alat untuk memfasilitasi terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik adalah melalui penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang komprehensif.

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai (Suwardjono, 2005:165). Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Agar informasi tersebut mudah untuk dipahami dan bermanfaat bagi penggunaannya maka informasi tersebut harus bisa memenuhi kualitas tertentu. Menurut PP 71 tahun 2010, informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Salah satu cara melihat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan telah sesuai dengan kualitas informasi yang diharapkan, maka dapat dilihat dari opini auditor. Salah satu wujud dari keberhasilan pemerintah yaitu dengan mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang berkualitas. LKPD dianggap baik jika mendapat opini wajar tanpa

pengucualian, sejak diberlakukannya otonomi daerah setiap pemerintah daerah, baik pemerintah Kabupaten / Kota maupun Provinsi diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran dan wajib diaudit oleh BPK (Ketut 2009).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah masih belum seluruhnya disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan BPK-RI perwakilan Sumatera Barat untuk Kota Padang Panjang tahun anggaran 2010 sampai dengan tahun anggaran 2014. Pada tahun anggaran 2010 LKPD Kota Padang Panjang mendapat opini audit wajar dengan pengecualian (WDP), tahun anggaran 2011 wajar dengan pengecualian (WDP) artinya tidak ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun anggaran 2012 LKPD Kota Padang Panjang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP), tahun anggaran 2013 WTP dengan paragraf penjelas, dan pada tahun anggaran 2014 LKPD Kota Padang Panjang kembali mengalami penurunan opini audit yaitu wajar dengan pengecualian (WDP) (BPK RI Perwakilan Sumatera Barat). Opini WDP adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan yang kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, Menurut Jogiyanto (1995 : 41) dalam Fadila (2013) informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (ketepatanwaktuan) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Menurut Jogiyanto (1995:18) dalam

Fadila (2013) informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan didalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.

Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah (IKD) kepada pelayanan publik. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah adalah komitmen organisasi. Zeyn (2011) dalam Herman (2015) menyatakan bahwa dengan terciptanya pemerintahan yang bersih (good governance) akan meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah, dengan didukung oleh kompetensi pegawai disertai dengan komitmen organisasi yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP maka akan menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan dapat menilai kinerja aparatur pemerintah.

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kejelasan tujuan. Menurut Latifa (2007) dalam Ningsih (2014) kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan suatu sistem. Sistem akuntansi merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari aktivitas pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode tertentu (Nordawan, 2008).

Robbins (2003) dalam Ningsih (2014) kejelasan tujuan dalam organisasi dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan tidak dijalankan secara tepat maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan kejelasan tujuan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kejelasan tujuan mengacu pada tujuan akhir dimana tujuan pekerjaan tersebut dijelaskan dengan teliti dan didefinisikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kota Padang Panjang)”**

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

1. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwardjono, 2005).

2. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data yang didapat dari mengkombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi (Jurnali dan Supomo, 2002). Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat

lunak, manajemen data, dan jaringan (Widjajanto 2001:89).

Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah menyatakan bahwa pemerintah selaku perumus dan pelaksanaan APBN berkewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk informasi keuangan daerah. Dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat dan serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, dan serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif. Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan dorongan dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu. Bagi individu dengan komitmen organisasi

yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang diprioritaskan.

Teori kepatuhan memberikan penjelasan mengenai pengaruh perilaku kepatuhan didalam proses sosialisasi individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka, yaitu Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005). Dengan demikian adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yang reliable sesuai dengan SAP. Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik.

4. Kejelasan Tujuan

Tujuan merupakan arah yang akan menunjukkan tujuan dimasa yang akan datang, sedangkan sasaran menunjukkan batas-batas sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapai dicapai. Menurut Handoko (2001) kejelasan tujuan memperlihatkan transparansi didalam sebuah organisasi, yang memperlihatkan alur yang harus dilalui atau dicapai seluruh anggota organisasi dalam bekerja. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai visi

demi terjaganya eksistensi organisasi dimasa depan.

Menurut Robbins (2003) dalam S. Ningsih (2014) kejelasan tujuan dalam organisasi dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan tidak dijalankan secara tepat maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian E S. Ningsih (2014) tentang pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian Ramadan (2015) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan, pengendalian intern, teknologi informasi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada SATKER Kementerian PU Provinsi KEPRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SATKER Kementerian PU Provinsi KEPRI.

penelitian S. Ningsih (2014) tentang kengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah pada SKPD Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak

mempunyai hubungan signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman.

Penelitian Surastiani dan Handayani (2015) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Salatiga.

Penelitian Herman (2015) tentang pengaruh komitmen organisasi dan audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: pengendalian intern sebagai variabel intervening (studi empiris Kabupaten Jeneponto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

6. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah menyatakan bahwa pemerintah selaku perumus dan pelaksanaan APBN berkewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk informasi keuangan daerah. Dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat dan serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong

terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, dan serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif.

Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, multiprocessing.

b. Hubungan antara komitmen organisasi dan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Hahn et al. (1992) dalam Herman (2015), salah satu metode untuk meningkatkan pengolahan informasi adalah meningkatkan tingkat keterlibatan anggota. Untuk keterlibatan anggota lebih tinggi dalam organisasi, salah satu alternatifnya adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi mereka. Komitmen organisasi memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya. Kontribusi yang berarti dalam hal pengelolaan keuangan negara adalah menghasilkan laporan keuangan yang transparan untuk menyajikan dan mengungkapkan semua transaksi keuangan dan seluruh kekayaan yang dikuasai dan dimiliki PEMDA dengan harapan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

penelitian Choi et al. (2011), Zeyn (2011), Ratifah dan Ridwan (2012) dalam Herman (2015) yang menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki komitmen

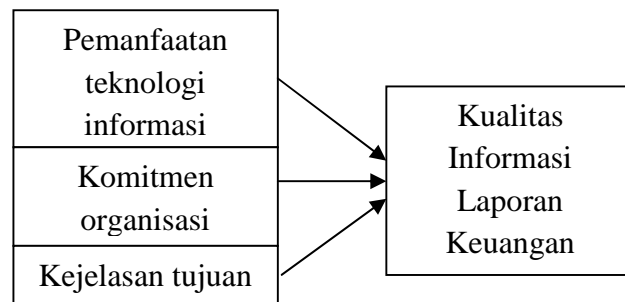
yang tinggi maka akan menciptakan kesadaran dan tanggungjawab untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Hubungan kejelasan tujuan dan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Goal setting theory adalah bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke (1978) dalam Tarigan (2011). Teori ini didasarkan pada bukti yang beramsumsi bahwa tujuan (keadaan yang diinginkan di masa depan) memainkan peran penting dalam bertindak. Premis yang mendasari teori ini adalah ide-ide dan keinginan mendorong individu untuk bertindak, dengan kata lain tujuan akan mempengaruhi apa yang dicapai. Teori penetapan tujuan menuntut karyawan dengan tujuan tertentu yang ditetapkan secara spesifik dan jelas serta menantang untuk bekerja dengan lebih baik dari pada mereka yang bekerja dengan tujuan yang tidak jelas.

Menurut penelitian Latifa (2007) S. Ningsih (2014) Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan sitem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, apabila individu merasakan adanya ketidakpastian dan ketidak jelasan tujuan, maka mereka akan ragu-ragu menjalankan tugas yang diembannya. Begitu juga dengan pembuatan laporan keuangan, apabila terjadi keraguan atau ketidak jelasan tujuan dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas, dan sebaliknya apabila adanya kejelasan tujuan dalam pembuatan laporan keuangan maka kualitas informasi laporan keuangan yang di hasilkan akan baik.

Berdasarkan uraian ringkas penjabaran masing masing keterkaitan antar variabel penelitian, maka dapat dibuat sebuah model kerangka berfikir seperti terlihat didalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (causative). Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2004). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1), komitmen organisasi (X_2), Kejelasan tujuan (X_3) sebagai variabel independen terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Satun Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Padang Panjang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Situs Resmi Kota Padang Panjang jumlah Satuan Kerja yang terdapat berjumlah 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor kecamatan dan Inspektorat.

2. Sampel

Peneliti menjadikan seluruh populasi tersebut sebagai sampel (*total*

sampling) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. Responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, yang terdiri dari Kepala SKPD, Kepala Bagian Keuangan dan 2 staf akuntansi/penatausahaan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

2. Variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi (X_1), komitmen organisasi (X_2), dan kejelasan tujuan (X_3).

F. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur

variabel dalam rangka mengumpulkan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45). Sebelum kuesioner dibagikan maka dilakukan uji pendahuluan. Untuk uji validitas maka digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka nomor item tersebut tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya..

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha*, jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel

I. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistic yang digunakan. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat *probability asymp. Sig (2*

– tailed). Jika *probability asymp. Sig (2 – tailed)* >0,05 maka data mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Gletser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel- variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance*. >0,10.

J. Metode Analisis

a. Analisis Regresi Berganda

Alat regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (F-Test)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji statistik. Jika nilai signifikansi pada hasil uji statistik < 0,05 maka hipotesis dapat diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada hasil uji statistik > 0,05 maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis (t-test)

Uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara

variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari = 5%, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

K. Defenisi Operasional

1. Kualitas informasi Laporan Keuangan

Kualitas informasi laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.

3. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan

memihak organisasi tertentu serta tujuan - tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan dorongan dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang diprioritaskan.

4. Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan adalah salah satu sikap dalam organisasi dan dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan individu dengan tujuan dan target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan merupakan arah yang akan menunjukkan tujuan dimasa yang akan datang, sedangkan sasaran menunjukkan batas-batas sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai visi demi terjaganya eksistensi organisasi dimasa depan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Padang Panjang. Setiap sampel memiliki 4 responden. Dari 27 sampel tersebut, disebarkan sebanyak 108 kuesioner. Sebanyak 14 responden menolak untuk mengisi kuesioner dengan alasan kesibukan. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 94 kuesioner.

B. Statistik deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut,

terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti.

Dari Tabel 10, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 orang dari SKPD kota Padang Panjang. Untuk variabel kualitas informasi laporan keuangan (Y) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 41,66 dengan standar deviasi 3,109 sedangkan nilai tertinggi 49 dan nilai terendah 33.

Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,56 dengan standar deviasi 3,064 sedangkan nilai tertinggi sebesar 38 dan nilai terendah sebesar 24. Untuk variabel komitmen organisasi (X_2) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 26,84 dengan standar deviasi 2,433 sedangkan nilai tertinggi 33 dan nilai terendah 22. Dan variabel kejelasan tujuan (X_3) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 40,79 dengan standar deviasi 4,448 sedangkan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 27.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan Corrected Item-Total Colleration. Jika item - item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,361$ maka data dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y semuanya di atas 0,361. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten. Berikut ini merupakan tabel nilai *Cronbach's Alpha* masing-

masing instrumen: Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel 12 yaitu untuk instrumen kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,885, untuk instrumen pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0.862, untuk instrumen komitmen organisasi sebesar 0.844, dan untuk instrument kejelasan tujuan sebesar 0.883. Data ini menunjukkan nilai berada pada kisaran diatas 0,6, dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

D. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk keempat variabel dalam penelitian ini $>0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

2. Uji heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel Absut. Tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari Heteroskedastisitas.

3. Uji multikoloniaritas

Untuk menguji adanya multikoloniaritas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dan *tolerance* $> 0,1$. Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dengan VIF 1.323, variabel komitmen organisasi (X_2) dengan VIF 1,395, dan variabel kejelasan tujuan (X_3) dengan VIF 1.561. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dengan nilai *tolerance* 0.756, variabel komitmen organisasi (X_2) dengan nilai *tolerance* 0.717, dan variabel kejelasan

tujuan (X_3) dengan nilai *tolerance* 0.641. Dari hasil uji multikoloniaritas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya atau variabel *Independent* pada penelitian ini bebas multikoloniaritas.

E. Uji model

1. Uji f

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa *sig* $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang dinyatakan sudah Fix.

2. Uji koefesien determinasi

Dari tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,485. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variable pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan sebesar 48,5% sedangkan 51,5% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji hipotesis (t-Tes)

1) Pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Nilai t_{tabel} pada $= 0,05$ adalah 1,98667. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) adalah 1,314. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,314 < 1,98667$ dengan nilai 0,123 (*Sig* $0,192 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2) Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Nilai t_{tabel} pada $= 0,05$ adalah 1,98667. Nilai

t_{hitung} untuk variable komitmen organisasi (X_2) adalah 3,143. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,143 > 1,98667$ dengan nilai $0,379$ (Sig $0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3) Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,98667. Nilai t_{hitung} untuk variabel kejelasan tujuan (X_3) adalah 4,932. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,932 > 1,98667$ dengan nilai $0,344$ (Sig $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

F. Pembahasan

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan pengelolaan aset terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah NTB. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyusufadi (2013) pada pemerintah daerah Kota Bandung, yang mana hasil

penelitiannya membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) tentang pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Jogiyanto (1995:41) dalam Fadila (2013) bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (ketepatanwaktuan) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Menurut Jogiyanto (1995:18) dalam Fadila (2013) informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan didalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Pada penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada suatu satuan kerja maka tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Dilihat dari data distribusi frekuensi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi, dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori baik. Tapi pada

kenyataannya pemerintah dengan pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya dapat mempertinggi efektifitas, menjawab kebutuhan informasi, meningkatkan kinerja, meningkatkan efesiensi aparatur pemerintah dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi suatu satuan kerja maka akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Herman (2015) tentang pengaruh komitmen organisasi dan audit internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah: pengendalian intern sebagai variabel intervening (studi empiris Kabupaten Jenepono). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Zeyn (2011) dalam Herman (2015) menyatakan bahwa dengan terciptanya pemerintahan yang bersih (good governance) akan meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah, dengan didukung oleh kompetensi pegawai disertai dengan komitmen organisasi yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP maka akan menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan dapat

menilai kinerja aparatur pemerintah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Komitmen organisasi merupakan kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi. Terkait dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh unit satuan kerja perangkat daerah, dengan komitmen yang tinggi dari seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah maka akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen organisasi dari semua elemen mengoperasikan fungsi-fungsinya, maka semakin berkualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan suatu organisasi.

3. Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat diartikan bahwa semakin baik kejelasan tujuan yang diterapkan pada suatu satuan kerja maka informasi laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2013) tentang pengaruh kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah Kota Padang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Ningsih (2014) yang meneliti

tentang pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah pada SKPD Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak mempunyai hubungan signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Supriyono (2007) dalam Ningsih (2014) yang menyatakan bahwa tujuan merupakan faktor penting bagi kelangsungan organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan suatu sistem, karena apabila tujuan dalam organisasi jelas maka para karyawan berusaha mencapai target dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Bedanya jika karyawan merasa ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan maka mereka akan ragu-ragu untuk menjalankan tugas yang diberikan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa visi, misi dan peraturan yang ada telah dilaksanakan dengan baik serta didukung oleh pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya secara teratur. Sehingga dalam organisasi harus memiliki prosedur kerja yang merupakan tujuan dari organisasi tersebut agar dapat dipahami oleh seluruh pegawai yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Tujuan merupakan target atau hasil yang diharapkan dalam suatu organisasi, tanpa adanya kejelasan tujuan maka organisasi tidak bisa

mendapatkan hasil sesuai dengan yang di harapkannya.

V. Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukannya hanya pada satu wilayah di Sumatera Barat, yaitu SKPD yang ada di Kota Padang Panjang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke semua objek secara keseluruhan.
2. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner serta kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.
3. Penelitian ini menggunakan metode survey tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga kemungkinan mempengaruhi validitas hasil. Jawaban responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara.

C. Saran

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan

kejelasan tujuan telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah. Pemerintah sebaiknya melakukan pengajian ulang mengenai pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan kejelasan tujuan dalam pembuatan laporan keuangan agar kualitas informasi laporan keuangan dari pemerintah dapat terus ditingkatkan.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, seperti kompetensi sumberdaya manusia, pengalaman kerja, kepemimpinan, sistem pengendalian intern serta masih banyak hal lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian penulis.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden. Dan sebaiknya selain menggunakan kuesioner, digunakan juga metode pengumpulan data dengan cara survei lapangan dan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang lebih baik dan untuk mendapatkan informasi selain yang telah ada di kuisisioner karena terkadang kuisisioner ada yang tidak kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Septiani, 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Padar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Allen, N.J., and Meyer J.P. 1991. "A Three Component Conceptualization of Organizational Commitment". *Human Resource Management Review* 1, 61-89.
- Ariesta, Fadila. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penegndalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Budiartha, Ketut. 2009. Menelusuri Opini Auditor Independen atas LKPD Pemerintah Propinsi Bali.
- Carolina, Cyntia. 2013. Pengaruh Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah Kota Padang. Skripsi.
- Chatman, J. and O'Reilly III, C. 1986. "Organizational Commitment and Psychological Attachment: The effects of Compliance, Identification, and Internalization on Prosocial Behavior". *Journal of Applied Psychology*, Vol.71 (3), 492-499.
- Choi, T.H. and Pae. J. 2011. "Business Ethics and Financial Reporting Quality: Evidence from Korea". *Journal of Business Ethics*, 103. 403-427

- Fernanda, Hendrick. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh.
- Fernando, Agripa Tarigan. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Sektor Publik (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Tengah Satu). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro : Jawa Tengah.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, dkk. 1993. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Savitry. Soekrisno, dkk, Erlangga, Jakarta.
- Hahn, M., Lawson, R., and Lee, Y.G. 1992. "The Effects of Time Pressure and Information Load on Decision Quality". *Psychology and Marketing*, vol.9 (5): 365-378.
- Handoko, T. Hani. 2001, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Herman. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening (studi empiris Kabupaten Jeneponto).
- <http://syaifulali.wordpress.com/2010/03/16/akuntansi-dan-teknologi-informasi/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Komitmen_organisasi
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2008, *Akuntansi Keperilakuan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, HM. 1995. *Analisis dan Desain System Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offies. Yogyakarta
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan pemanfaatan TI terhadap kinerja akuntan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5 no 2 hal 214
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Latifah, Lyna. 2007. *Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Study Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Seminal Nasional Akuntansi X. Makasar
- Locke, E.A. and Latham, G.P. 1990. *A theory of Goal Setting and Task Performance*, Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, NJ

- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mowday, R., Steers, R., & Porter, L. 1979. "The Measurement Of Organizational Commitment". *Journal of Vocational Behavior*, 14, 224-247.
- Ningsih, Ervinda Sri. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Ningsih, Surya. 2014. *Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005, tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Melalui (www.google.com) [16/04/2016].
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Melalui (www.google.com) [16/04/2016].
- Ramadhan, Sahrul. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan SATKER Kementerian PU KEPRI*.
- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Penerbit Prehallindo. Jakarta.
- Serikemala. 2015. *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Solok*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Surastiani, Dyah Puri dan Bestari Dwi Handayani. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com> [16/04/2016].
- _____, 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. <http://www.google.com> [16/04/2016].
- _____, 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. <http://www.google.com> [16/04/2016].
- Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online*

Berbasis Komputer. Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi* .Jakarta : Erlangga.

Wulandari, Putri. 2014. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Wilkinson, Josep W. Et al, 2000. Accounting Information System Essential Concept and Application, 4 Edition, John Willey & Sons Inc, New York-USA.

Zeyn, Elvira. 2011. "Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi". Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, vol.1, No.1, 21-37